

amandatazgia@attaqwa.ac.id Fanshoby@uinjkt.ac.id

*Analisis, Pesan
Dakwah, Roland
Barthes, Tiktok.*

ABSTRACT

Tiktok menjadi salah satu media yang digunakan untuk berdakwah, terutama dakwah syariah. *Tiktok* merupakan media sosial yang awalnya dinilai memiliki dampak negatif, kini juga dapat memberikan dampak positif yaitu sebagai media menyebarkan ajaran islam seperti yang dilakukan oleh para *da'i*. Salah satunya adalah Ustadz Syam. Maka, peneliti akan mengkaji lebih jauh pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam sekaligus makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung melalui konten video yang berjudul " Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?" pada akun *Tiktok* @Syam_elmarusy.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes menghasilkan makna dari tanda-tanda yang dikenal dua tatanan signifikansi yaitu makna denotasi dan konotasi tanpa mengesampingkan mitos yang ada. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data yang berbentuk video Ustadz Syam pada akun *Tiktoknya*. Video yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, kemudian mencatat dialog dan dianalisis pesan dakwahnya sehingga terbentuk kumpulan data yang telah dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan makna denotasi dalam konten video Ustadz Syam yaitu gambaran umum Ustadz Syam ketika tengah menyampaikan dakwah. Makna konotasi pada konten video berupa penampilan, intonasi suara, mimik, gerak tubuh seperti sikap menghormati, interaksi sosial ketika mengucapkan salam dan menyapa, mengingatkan kebaikan, dan menghargai perbedaan pendapat sehingga membentuk mitos berupa pesan-pesan secara visual maupun verbal.

Pendahuluan

Perkembangan informasi di Indonesia sangat mudah di dapatkan oleh masyarakat salah satunya melalui media sosial. Media sosial datang dengan menawarkan suatu kemudahan kepada masyarakat untuk saling berhubungan satu sama lain, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan adanya media sosial, masyarakat menjadi lebih mudah dalam mencari berbagai informasi dan menjadi mudah mengetahui kegiatannya dalam media tersebut, di antaranya Twitter, Facebook, Whatsapp, Line, Youtube, Tiktok dan sebagainya. Dari banyaknya media sosial, tiktok sangat sering dikunjungi dan digunakan oleh khalayak ramai terutama kalangan remaja.

Dengan selalu berkembangnya teknologi maka dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Banyak cara yang digunakan oleh para pendakwah media sosial, mereka tidak hanya berdakwah menggunakan alat bantu berupa buku atau kitab tapi juga menggunakan metode ceramah tergantung pada passion atau trend masa kini. Saat ini berdakwah bisa dilakukan dimana saja termasuk melalui media sosial pun ternyata lebih mudah dikunjungi karena hampir seluruh masyarakat mempunyai media sosial. Salah satunya melalui media sosial *Tiktok* yang mudah dikunjungi terutama oleh kalangan remaja dan juga menjadi alternatif media dakwah yang efektif dalam mengembangkan dakwah. *Tiktok* di dirikan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Pengguna *tiktok* di Indonesia yang terupdate memiliki 109,9 Juta per Januari 2023. Media sosial *tiktok* di Indonesia termasuk dalam 8 besar kategori pengguna aktif di dunia yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 1.1 Kategori Pengguna Aktif Media Sosial Tiktok Di Dunia.⁶



Bahkan media sosial tersebut juga telah digunakan sebagai media untuk berdakwah. Maka dari itu, di era zaman sekarang beberapa pendakwah ada yang memanfaatkan waktunya untuk berdakwah di media sosial *tiktok*. Dalam melakukan aktivitas dakwah,

seorang “*da’i*” juga harus memiliki tujuan yang jelas agar kegiatan dakwah bisa lebih terarah.⁷ Tujuan dalam melakukan berdakwah adalah untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah melalui media sosial *tiktok* sudah mulai dipergunakan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemunculan media sosial saat ini membuat kegiatan berdakwah bisa dilakukan dimana saja termasuk melalui media sosial, karena media sosial sudah lebih mudah digunakan oleh masyarakat. Dari berbagai macam media sosial yang ada, aplikasi *tiktok* sudah menjadi aplikasi alternatif sebagai media dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran islam. Salah satu pengaruh pola dan gaya hidup masyarakat dalam sehari-hari adalah membuat masyarakat malas untuk keluar rumah karena sudah mampu menjangkau semua informasi dengan adanya internet melalui media sosial *tiktok*. Masyarakat dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi tentang ajaran islam melalui media sosial *tiktok*. Pengguna aplikasi *tiktok* bebas menyampaikan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia melalui akun pribadinya. Para pendakwah dapat memposting dengan berbagai variasi mulai dari hanya audio, audio dan gambar, bahkan berbentuk video. Sehingga ada ketertarikan saat melihat berbagai macam variasi video maupun audio dalam menerima informasi khususnya seputar ajaran islam.

Dalam dakwah pun terdapat penyampaian informasi ajaran islam berupa nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan, serta ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat mungkar.⁸ Dengan media *tiktok* para *da’i* dapat menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan mampu menarik minat masyarakat yang melihatnya. Cara menerima informasi setiap orang juga berbeda-beda, ada yang memfilter informasi tersebut terlebih dahulu yang biasanya mereka bertanya di kolom komentar dan ada pula yang memberikan respon dengan menyukai dan membagikan kepada pengguna lain agar lebih meluas informasi yang dia dapatkan. Maka pengaruh berdakwah di media sosial sangatlah dapat memberikan efek positif terhadap masyarakat bahwa berdakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka antara *da’i* dan *mad’u*, tetapi juga bisa dilakukan dimana saja dengan memanfaatkan media sosial yang kita miliki salah satunya media sosial *tiktok*.

Salah satu content creator yang berdakwah melalui media sosial *tiktok* dengan tujuan untuk menyebarkan dakwahnya adalah Ustadz Syam, dengan akun miliknya @Syam_elmarusy. Ustadz Syam merupakan pendakwah di media sosial *Tiktok*. Di dalam akun *Tiktok*nya, Ustadz Syam banyak sekali mengunggah video yang berisi informasi tentang ajaran Islam dengan berbagai kategori pesan dakwah seperti, pesan dakwah aqidah, akhlak, dan syariah. Pada salah satu konten video yang berjudul “Demi Alex/Alek Boleh Gak Sih?” ada pengikutnya yang berkomentar seperti “Ustadz, Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?” beliau pun menjawab komentar dari para pengikutnya dengan menggunakan video. Terdapat beberapa perbedaan pendapat dimana konten tersebut membuat para *mad’u* yang bertanya-tanya, maka ustadz syam membuat video untuk menjawab pertanyaan tersebut. Video tersebut diunggah pada 02 Februari 2021 dan telah ditonton oleh 3 juta orang dengan jumlah suka sebanyak 560 ribu.

Video tersebut termasuk dalam kategori dakwah syariah dengan pembahasan menangisi jenazah. Dakwah syariah itu sendiri merupakan hukum yang berupa aturan yang berkaitan baik antara manusia dengan Allah atau sesama manusia. Video tentang menangisi jenazah ini memiliki makna bahwa diperbolehkan untuk menangisi mayit setelah mengetahui kabarnya secara tidak berlebihan, sebagaimana yang Rasulullah SAW lakukan ketika ditinggalkan oleh anak dan ibundanya meninggal dunia.

Pada umumnya banyak masyarakat yang ketika dihadapkan dengan kepergian salah satu keluarga atau kerabat, mereka menyikapinya dengan menangis yang terlalu berlebihan atas kepergiannya dan menyalahkan keadaan. Bahkan dalam beberapa kejadian ketika seseorang menangisnya secara terus-menerus dan larut dalam kesedihan, seseorang seakan tidak memiliki semangat untuk melanjutkan kehidupan dan hanya meratapi atas kepergian orang yang dicintainya. Saat ditinggal pergi oleh orang yang kita cintai, perasaan yang akan muncul adalah perasaan sedih dan terpukul. Namun sebagai seseorang yang merasakan kehilangan sudah seharusnya dapat mengontrol diri dengan tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan tidak meratapi secara mendalam sehingga tidak mengabaikan segala aktivitas yang dilakukan, terkadang tidak semua manusia dapat mengontrol dirinya sendiri terhadap apa yang sedang dialaminya. Maka perlu pertolongan kepada keluarga sekitar agar dapat membantu mengontrol diri yang sedang merasakan kesedihan.

Beberapa pendapat masyarakat ada yang mengatakan bahwa menangisi jenazah adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan seorang mayit akan di siksa di alam barzah. Bahkan Rasulullah SAW pun menangis ketika melepas kepergian putranya, yaitu Ibrahim. Dalam ayat Qur'an pun menyatakan bahwa tidaklah seseorang yang telah meninggal akan mendapatkan hukuman, siksaan, atau azab melainkan karena perbuatannya sendiri. Sebuah tangisan yang dapat mengakibatkan seseorang diazab dalam kuburnya adalah tangisan yang disertai dengan ratapan atau bersedih secara berlebihan. Tangisan tersebut menandakan bahwa keluarga mayit tidak terima dengan kematiannya, dan mengasumsikan bahwa orang yang ditinggal mati tidak terima dengan takdir Allah.¹⁰

Maka ketika kita ditinggalkan oleh seseorang yang kita sayang lalu menangisnya hal tersebut termasuk hal yang wajar karena kita merasa sedih akan ditinggalkan oleh orang yang kita sayang. Bersedih yang dilarang ketika kehilangan seseorang dengan merasakan kesedihan secara histeris bahkan sampai tidak mau makan, tidak berbicara dengan orang lain, dan menyalahkan keadaan. Dengan konten dakwah tersebut, Ustadz Syam menunjukkan bahwa media sosial *tiktok* tidak hanya berisikan konten yang tidak bermanfaat namun juga dapat dimanfaatkan untuk menebarkan kebaikan yakni syiar agama Islam. Salah satunya beliau menginovasi penyampaian dakwahnya yang tidak bertele-tele serta simpel.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alami,

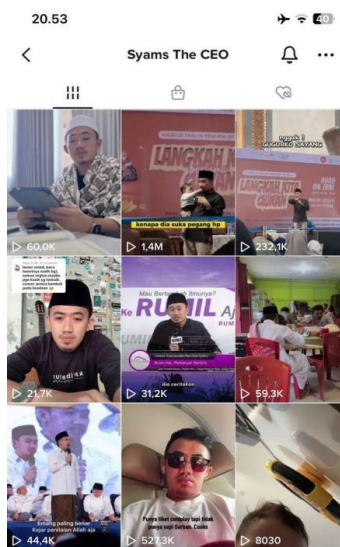
yaitu penelitian ditujukan langsung ke sumber data. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang aktual dan akurat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode semiotika sendiri berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda dalam konteks iklan, berita, gambar, teks dan adegan pada film. Dengan kata lain, semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, untuk memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan 'tanda'

Subjek dari penelitian ini adalah media sosial Tiktok dalam akun @syam_elmarusy. Sedangkan objek yang dipakai dalam penelitian ini yakni berupa video berjudul ” apa benar kita tidak boleh menangisi jenazah?” pada akun tiktok @syam_elmarusy. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis sumber data yang tepat dan terarah. Dari data yang dikumpulkan, objek yang diteliti merupakan pesan dakwah pada video ustadz syam dari akun Tiktok @Syam_elmarusy. Menganalisis dengan menggunakan Teori Roland Barthes dengan menentukan beberapa kategori yaitu denotasi, konotasi, dan mitos serta menganalisis pesan dakwah pada video tersebut. Kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, sedangkan metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah dengan metode deskriptif, yaitu peneliti melaporkan data dengan cara menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan data terkumpul apa adanya dan kemudian data tersebut disimpulkan.

Hasil dan Bahasan

3.1 Hasil

Konten yang disajikan oleh Ustadz Syam di akun Tiktok miliknya yaitu konten dakwah yang berisi tentang ajaran-ajaran islam. Dengan pengetahuan dan pembawaan yang lugas dan tegas serta mudah dipahami menjadi salah satu faktor konten dakwahnya di lihat oleh banyak orang. Beliau pun tidak hanya menyiarkan dakwahnya tetapi juga



menceritakan kesehariannya dengan berbagai konten lainnya.

Gambar 1.4 Konten Dakwah Tiktok @Syam_elmarusy

Ustadz Syam melihat potensi yang besar ketika berdakwah melalui Tiktok. Selain dapat dikatakan efektif, penyampaiannya juga mudah dan dapat dipahami, dan juga jangkauan masyarakat yang menggunakan Tiktok sangat luas sehingga peluang mad'u (penonton) untuk melihat konten dakwahnya juga lebih banyak.

Beliau berbeda dengan content creator yang lainnya dalam membuat konten, dengan berbagai macam konten seperti konten hiburan dengan instrumen musik yang terdapat pada fitur Tiktok, akan tetapi konten Ustadz Syam fokus pada dakwah islam sesuai dengan apa yang ia telah pelajari ketika di pondok pesantren yaitu berdakwah. Dengan sebuah pengemasan konten yang menarik tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak yang akan menonton konten-kontennya.

Makna Denotasi, Konotasi, Mitos dalam video "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?"

Video yang menjadi suatu pembahasan oleh peneliti yaitu video Tiktok Ustadz Syam yang berjudul "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?" yang memiliki durasi 1 menit dengan menunjukkan seorang pria yang sedang menyampaikan dakwahnya tentang menangisi jenazah.

- a) Narasi Video "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?" Dalam video Tiktok yang berjudul "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?" terdapat narasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Syam. Berikut narasinya :

"Yaiya, ini juga lewat di fyp gua kemarin bahwa ketika lo nangis maka itu akan menyiksa si mayit yang ada di dalam kuburnya. Benarkah demikian? Padahal otomatis manusia ketika orang yang dicintainya meninggal dunia, yakali ga nangis. It's human being bro. Dan kalo islam melarangnya berarti bertentangan dengan akal sehat, dan islam tidak pernah bertentangan dengan akal sehat. Jama'ah al-tiqtoqiyyahku yang terlope-lope annyeonghaseyo saranghamidah. Nabi pun pernah menangis ketika anaknya meninggal dunia ketika ibundanya meninggal dunia nabi menangis, dan kata nabi "this is halal your tears is halal, yang haram adalah ucapan, air mata halal, yang haram adalah ucapan." Ucapan yang seperti apa yang akan menyiksa si mayit? Ketika kalian menyandarkan hidup kalian kepada si mayit dan seakan-akan meremehkan Allah SWT "aku gabisa hidup tanpa dia, siapa yang kasih aku makan, setiap hari aku dikasih jajan sama dia" berarti anda meremehkan kekuatan Allah SWT. No itu yang haram."

- b) Visualisasi video "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?"

Tabel 1.1 Pada Scene Ke-1

No	Waktu	Visual	Makna
----	-------	--------	-------

1.	Detik 00.01 – 00.19		Denotasi : Terlihat seorang pendakwah yang bernama Ustadz Syam sedang berada di dalam mobil dengan menggunakan baju kaos pendek berwarna putih dan memakai masker berwarna putih. Beliau menganggukkan kepalanya seraya berkata ”yaiya, ini juga lewat di fyp gua kemarin bahwa ketika lo nangis maka itu akan menyiksa si mayit yang ada di dalam kuburnya”. Beliau menganggukkan kepalanya ke atas dan ke bawah serta melirikkan matanya ke kanan dan kiri, hal tersebut sebuah ekspresi ketika kita sedang menjelaskan sesuatu kepada yang lain. Karena ekspresi dalam berdakwah pun dibutuhkan agar para mad’u pun mengamati apa isi dakwah tersebut. Konotasi: Seseorang sedang berdakwah dengan menggunakan baju kaos berwarna putih dan masker berwarna putih yang sedang berada di dalam mobil. Artinya siapapun, kapanpun dan dimanapun ketika kita ingin berdakwah bisa saja dilakukan, apalagi melalui media sosial yang memang jangkauannya sudah luas dan mudah digunakan oleh kalangan masyarakat. Di dalam video tersebut beliau berkata “yaiya, ini juga lewat di fyp gua kemarin bahwa ketika lo nangis maka itu akan menyiksa si mayit yang ada di dalam kuburnya. Benarkah demikian? Padahal otomatis manusia ketika orang yang dicintainya meninggal dunia, yakali ga nangis.” Kalimat tersebut memiliki sebuah arti bahwa kita sebagai manusia ketika ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi boleh saja menangis dan tidak akan menyiksa si mayit, terkecuali jika kita menangisnya secara berlebihan bahkan sampai berlarut-larut
----	---------------------------	---	--

			dalam kesedihan. Mitos : Menangis adalah sesuatu hal yang wajar ketika kita sebagai manusia merasakan kesedihan terlebih ketika kita ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi. Akan tetapi sebagian orang beranggapan bahwa menangisi jenazah dianggap sebagai sesuatu yang tidak biasa apalagi menangisi karena akan menyiksa mayit. Ustadz Syam sudah menjelaskan bahwa tidak apa-apa menangis dengan syarat tidak boleh berlebihan.
--	--	--	--

Tabel 1.2 Pada Scene Ke-2

No	Waktu	Visual	Makna
2.	Detik 00.20 – 00.32		Denotasi : Terlihat dalam video tersebut, beliau berkata <i>"it's human being bro. Dan kalo islam melarangnya berarti bertentangan dengan akal sehat, dan islam tidak pernah bertentangan dengan akal sehat."</i> Dalam video tersebut, terdapat pergerakan tangan dengan mengulurkan jari telunjuk sambil di gerakan ke kanan dan ke kiri seolah menandakan bahwa tidak, yang mana Islam tidak pernah bertentangan dengan akal sehat. Pergerakan tersebut sebuah ekspresi yang sesuai dengan apa yang beliau katakan di video tersebut. Konotasi : Dalam video tersebut, terdapat kalimat bahwa Islam tidak melarang kita sebagai manusia untuk menangis ketika ditinggalkan oleh orang yang disayangi. Bahkan dengan kita menangis pun wajar saja karena kita sebagai manusia sudah pasti merasakan simpati dan empati terhadap orang yang meninggalkan kita

			bahwa dengan kita menangis kita merasakan kesedihan atas kepergiannya karena merupakan hal yang manusiawi, akan tetapi yang tidak boleh yaitu menangis dan merasakan sedih secara berlebihan. Mitos: Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa saat kita ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi, maka kita akan menangis. Padahal dalam islam pun diperbolehkan untuk menangis karena kita merasakan kesedihan, akan tetapi yang tidak diperbolehkan yaitu menangis secara berlebihan ketika kita ditinggalkan oleh seseorang.
--	--	--	---

Tabel 1.3 Pada Scene Ke-3

No	Waktu	Visual	Makna
3.	Detik 00:33 – 00:45		Denotasi: Terlihat pada gambar disamping, beliau menggerakkan jari telunjuknya ke arah mata dengan berkata <i>"Nabi pun pernah menangis ketika anaknya meninggal dunia ketika ibundanya meninggal dunia nabi menangis, dan kata nabi 'this is halal your tears is halal, yang haram adalah ucapan, air mata halal, yang haram adalah ucapan"</i>. Beliau menggerakkan tangannya ke arah mata seraya memberitahu bahwa Rasulullah SAW pun pernah menangis ketika ditinggalkan oleh keluarganya. Konotasi: Dalam video, hal tersebut memiliki arti bahwa kita boleh saja menangis ketika ditinggalkan pergi oleh

			orang yang kita sayangi karena menangis adalah hal yang wajar. Bahkan nabi pun merasakan kesedihan bahkan sampai menangis Ketika nabi ditinggalkan oleh ibu dan anaknya. Bahkan saking kita tidak terimanya seseorang meninggalkan kita atas kematiannya, maka ia terus-menerus terlarut dalam kesedihan sampai tidak memiliki semangat hidup lagi. Hal tersebut dilarang oleh islam dan akan menyiksa si mayit ketika kita sebagai manusia menyandarkan hidupnya kepada si mayit dan seolah tidak bisa hidup tanpa dia. Ucapan tersebut adalah ucapan seakan kita meremehkan kekuatan Allah SWT. Dan hal tersebut haram di dalam islam. Memang sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, apalagi menangis secara berlebihan dan berlarut-larut. Mitos : Menangis saat ditinggalkan oleh seseorang adalah hal yang sangat wajar karena kita merasakan kehilangannya, dengan menangis pun kita merasakan kasih sayang terhadap si mayit semasa hidupnya. Dalam islam pun untuk menangiisi jenazah diperbolehkan, kecuali kalo kita menangisnya secara berlebihan.
--	--	--	---

Tabel 1.4 Pada Scene Ke-4

No	Waktu	Visual	Makna
----	-------	--------	-------

4.	Detik 00:45 – 00:59		Denotasi : Dalam gambar disamping, beliau berkata <i>"ucapan yang seperti apa yang akan menyiksa si mayit? Ketika kalian menyandarkan hidup kalian kepada si mayit dan seakan-akan meremehkan Allah SWT. 'aku gabisa hidup tanpa dia, siapa yang kasih aku makan, setiap hari aku dikasih jajan sama dia' berarti anda meremehkan kekuatan Allah SWT. No itu yang haram."</i> Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan kita menangis itu tidak akan menyiksa si mayit, terkecuali kalo kita menangisinya secara berlebihan dengan disertai rintihan. Maka hal tersebut dilarang dalam islam, dan akan menyiksa si mayit karena tangisan rintihannya. Konotasi: Hal yang akan mendatangkan siksaan terhadap si mayit ialah ketika tangisan yang berlebihan sampai tidak semangat, mengucap kata-kata kotor yang sudah jelas dalam islam tidak diperbolehkan. Karena hal tersebut akan menyiksa si mayit. Perlu dipahami apabila tangisan yang disertai dengan rintihan jika secara spontan keluar pada saat pertama kali mengetahui wafatnya si mayit itu tidak dipermasalahkan, karena merupakan naluri pribadi manusia yang tidak bisa dihindari terlebih jika memiliki hubungan yang sangat dekat dengan si mayit tersebut. Beda jika kita menengisi jenazah sesaat setelah secara berkelanjutan maka termasuk ke dalam kategori yang memang tidak diperbolehkan. Mitos: Hal tersebut dapat membuat peran tetangga serta kerabat lainnya
----	---------------------------	---	--

			ketika ingin melayat, untuk memberikan kekuatan atau ketabahan agar tidak bersedih dan menangis terhadap mayit secara berkelanjutan yang mana ditakutkan akan menimbulkan gangguan terhadap mental dan depresi yang berkelanjutan.
--	--	--	--

Temuan Pesan Dakwah Syariah dalam video "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?"

Syariah adalah susunan peraturan dan ketentuan yang disyaratkan tuhan secara lengkap dan terperinci yang digunakan untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam kehidupan, dan syariah dibedakan menjadi 2 yaitu ibadah dan muamalah. Dalam penyampaian pesan dakwah yang ada pada video "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?" di akun Tiktok Ustadz Syam, terlihat yang paling dominan ialah pesan dakwah syariah muamalah terdapat 2 poin.

Tabel 1.5 Kategori Pesan Dakwah Syariah Muamalah

No	Kategori	Isi Pesan Dakwah dan Waktu
1.	Pesan Dakwah Syariah Muamalah	1. "Benarkah demikian? Padahal otomatis manusia ketika orang yang dicintainya meninggal dunia, yakali ga nangis. It's human being bro. Dan kalo islam melarangnya berarti bertentangan dengan akal sehat, dan islam tidak pernah bertentangan dengan akal sehat.". (pada detik 00.17) 2. "Ketika kalian menyandarkan hidup kalian pada si mayit, seakan-akan meremehkan Allah SWT. seolah kita tidak bisa hidup tanpanya". (pada detik 00.47-00.59)

3.2 Bahasan

Sub bab ini berisi tentang analisis dari temuan di sub bab sebelumnya. Dalam sub bab ini akan di analisis konten Ustadz Syam yang berjudul "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?".

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada konten Tiktok @Syam_elmarusy yang berjudul "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?" dalam perspektif Semiotika

Roland Barthes. Berdasarkan temuan dari sub bab sebelumnya ditemukan bahwa ada seorang pendakwah yang sedang berada di dalam mobil dengan menggunakan baju kaos pendek berwarna putih dan memakai masker berwarna putih. Dengan begitu dimanapun, dan kapanpun kita ingin berdakwah dapat dilakukan dimana saja bahkan melalui media sosial. Dalam berdakwah pun kita dapat mensyiarkan ajaran islam dengan sebuah ekspresi, karena ekspresi sangat dibutuhkan agar para mad'u memahami isi dakwah tersebut.

Seorang pendakwah tersebut bernama Ustadz Syam, beliau mensyiarkan ilmu tentang ajaran Islam melalui akun media sosial yaitu Tiktok. Terdapat konten yang di dalam konten tersebut, beliau menjelaskan tentang menngisi jenazah. Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa kita tidak boleh menngisi jenazah sebab akan membuat si mayit tersiksa. Namun, dalam kontennya Ustadz Syam mengatakan bahwa hal tersebut boleh saja ketika kita menngisi jenazah, akan tetapi tidak dengan menngisinya secara berlebihan yang disertai rintihan. Sebab Rasulullah pun menngisi ketika ditinggalkan oleh ibu dan anaknya saat meninggal dunia.

Menurut pendapat penulis, menngisi jenazah diperbolehkan karena tidak ada larangan untuk tidak menngisi, yang dilarang ialah ketika menngisi jenazah secara berlebihan yang disertai rintihan. Merasakan kesedihan termasuk hal yang wajar dalam kehidupan, hal tersebut membuat kita dapat merasakan simpati dan empati terhadap orang yang meninggalkan kita terlebih dahulu. Sesuatu yang berlebihan merupakan hal yang tidak baik, termasuk ketika kita menngisi jenazah secara berlebihan karena hal tersebut dapat membuat si mayit tersiksa apabila kita menyandarkan hidup kepada si mayit.

Hal itu didukung oleh Muhammad Rifqi Andani yang mengatakan bahwa, setiap orang ketika menyikapi kematian sudah pasti berbeda-beda. Bagi sebagian orang yang memang tidak ada hubungan dekat dengan si mayit, ia hanya menyikapi dengan tangisan semata karena kepergiannya. Namun lain cerita bagi orang yang mempunyai hubungan dekat dengan si mayit, maka ia akan menyikapi dengan sebuah tangisan histeris disertai rintihan. Maka tangisan yang diperbolehkan terhadap si mayit ialah tangisan yang tidak disertai dengan rintihan serta perbuatan yang tidak dibenarkan syariat. Namun sebagai manusia harus saling mengingatkan satu sama lain bahwasanya menngisi diperbolehkan dan lebih dianjurkan daripada menahan tangisan, karena dapat mengurangi beban pikiran dan terbebas dari perasaan sedih.

Sebuah perasaan seperti tangisan dan tertawa adalah sesuatu yang memang sudah Allah SWT anugerahkan untuk manusia, dan hal tersebut adalah hal yang wajar. Wajar bila manusia tertawa ketika merasakan bahagia, menngisi ketika merasakan sedih. Namun menurut Isa Ansori menngisi jenazah itu tidak diperbolehkan, karena seseorang tidak akan di siksa di alam kubur, kecuali mayit kafir dan mayit yang mewasiatkan kepada keluarga dan kerabatnya untuk menngisinya ketika ia meninggal. Al Dinuri memperjelas bahwa jelas orang kafir itu disiksa dalam setiap keadaan (baik ditangisi maupun tidak), jika yang dimaksud adalah orang muslim yang lalai seperti sabda Rasul bahwa dia disiksa kubur karena melakukan ghibah atau karena melanggar ajaran Islam. Tujuan utama dalam mewasiatkan adalah untuk menunjukkan status kepedulian kepada masyarakat. Hal tersebut termasuk perilaku orang jahiliyah, karena

ketika ada anggota keluarganya yang meninggal mereka akan menangis sekeras-kerasnya. Bahkan hal tersebut menandakan bahwa mereka akan menyewa orang hanya untuk menangis sekeras-kerasnya. Sebab semakin banyak orang yang menangisi anggota keluarganya yang meninggal, maka menandakan keluarga tersebut adalah orang yang terpendang. Hal tersebut merupakan sebuah keinginan dari seseorang yang mewasiatkan untuk ditangisi, agar nantinya orang yang melihat seseorang menangis itu menganggap bahwa si mayit yang ditangisi itu memang orang yang dicintai atau disayangi. Sehingga meninggalnya seseorang menjadi kesedihan yang sangat mendalam bagi keluarga dan kerabatnya yang ditinggalkan.

Padahal ketika kita merasakan kesedihan, hal tersebut terjadi secara tiba-tiba karena selayaknya kita merasakan kesedihan ketika ditinggalkan selamanya. Berbeda ketika kita ditinggalkan, akan tetapi kesedihan tersebut hanya rekayasa bahkan hanya melakukan wasiat si mayit agar menangisinya ketika ia meninggal. Maka hal ini tentu saja membuat si mayit disiksa karena tangisan keluarga dan kerabatnya itu adalah si mayit yang memberikan wasiat yang meminta ditangisi dan kemudian ditangisi, terutama tangisan yang disertai rintihan. Hal ini bertentangan dengan yang ada di video Ustadz Syam.

Pesan dakwah syariah pada konten Tiktok @Syam_elmarusy yang berjudul "Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?"

a. Kategori Pesan Syariah Muamalah

1) It's Human Being Bro

Pada detik 00.17 terdapat kalimat "It's human being bro." yang mengatakan bahwa kita sebagai manusia dalam merasakan kesedihan menjadi hal yang wajar karena kita mempunyai perasaan dalam merasakan disetiap keadaan terutama saat kita ditinggalkan oleh seseorang yang kita sayangi. Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan syariah muamalah, yang dimana menurut pendapat penulis pada dasarnya menangis memang merupakan sebuah reaksi langsung dari hati yang merupakan respon dari ketidaksesuaian fakta yang terjadi dengan apa yang dikehendaki hati. Sebagaimana yang kita tau bahwa ketika kita ditinggalkan oleh orang yang disayangi, jelas itu akan menggoncangkan diri. Tetapi bagaimana diri kita dalam menghadapi kesedihan tersebut, dengan saling menguatkan satu sama lain sesama manusia agar tidak bersedih secara berlebihan. Saat ditinggalkan oleh orang terdekat atau keluarga sangat tidak dianjurkan bagi umat muslim terlalu meratapi kesedihan secara berlebihan, bersedihlah sewajarnya karena kita merasakan kesedihan saat ditimpa musibah sesuatu hal yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam Islam, Allah SWT tidak pernah melarang seseorang untuk tidak menangis yang sudah jelas kita menangis karena ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya rasulullah pun pernah menangis ketika ditinggalkan oleh anaknya dan ibundanya saat meninggal dunia.

Dan apabila ada keluarga atau kerabat yang meninggal kita diperbolehkan untuk menangis dengan tidak terlalu berlebihan dan berlarut-larut dalam kesedihan. Pada konten video tersebut, Ustadz Syam mengatakan bahwa

menangisi orang yang telah tiada merupakan hal yang wajar dan diperbolehkan karena sebagai fitrah manusia saat merasakan kesedihan yang mendalam. Seringkali kita menyikapi kepergian seseorang dengan tangisan histeris, menyalahkan keadaan dan belum mengikhlaskan kepergian si mayit. Di dalam video pun Ustadz Syam menyatakan "It's human being bro", apabila islam melarang berarti bertentangan dengan akal sehat, dan islam tidak pernah bertentangan dengan akal sehat. Bagi sebagian orang menangisi jenazah dianggap sebagai sesuatu yang tidak biasa apalagi menangisi secara berlebihan karena mereka menganggap jika menangisi jenazah akan menyiksa mayit tersebut. Menurut Abdul Muiz menangis yang dilarang adalah menangisi mayit secara tdak wajar dan berlebihan yaitu dengan menyebut kebaikan si mayit secara berlebihan, hal tersebut akan mendatangkan siksaan terhadap mayit seperti tangisan yang dilakukan itu disertai rintihan, kutukan, serta kata-kata kotor yang dalam islam tidak diperbolehkan. Bahkan biasanya orang jahiliyah, mereka memukul-mukul dan merobek-robek baju mereka ketika saat menangis secara histeris. Jadi islam tidak melarang untuk tidak menangis tetapi tidak juga untuk dilakukan secara berlebihan.

2) Menyandarkan Hidup Pada Si Mayit

Pada detik 00:47 terdapat kalimat "ketika kalian menyandarkan hidup kalian kepada si mayit dan seakan- akan merendahkan Allah SWT." yang dimana hal tersebut melarang kita untuk tidak meratapi kesedihan karena akan membuat si mayit tersiksa atas ratapan yang kita lakukan ketika ditinggalkan oleh seseorang. Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan syariah muamalah, menurut pendapat penulis pada dasarnya kita sebagai manusia dalam merasakan kesedihan boleh- boleh saja akan tetapi yang tidak boleh itu menangis dan merasakan kesedihan secara berlebihan. Bahkan dalam beberapa kejadian saking tidak terimanya seseorang atas kematian orang yang disayanginya meninggalkan kita terlebih dahulu, maka ia terus-menerus terlarut dalam kesedihan sampai tidak memiliki semangat lagi dalam menjalani hidupnya serta yang ia lakukan sepanjang waktu hanyalah meratapi kematian orang yang disayanginya. Sebuah tangisan yang disertai dengan rintihan jika spontan keluar pada saat pertama kali mengetahui wafatnya orang terdekat itu tidak dipermasalahkan, karena merupakan naluri pribadi manusia yang tidak bisa dihindari terlebih jika memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang yang meninggalkan kita terlebih dahulu. Apabila menangisi jenazah sesaat setelah mengetahui kabar wafatnya tidak menjadi permasalahan, tetapi jika berkelanjutan maka termasuk ke dalam kategori yang memang tidak diperbolehkan. Disinilah peran tetangga serta kerabat lainnya ketika melayat, yakni supaya saling menguatkan agar kesedihan dan tangisan keluarga terhadap mayit tidak berkelanjutan yang mana ditakutkan nantinya akan menimbulkan gangguan terhadap mental dan juga memicu adanya depresi yang berkelanjutan.

Di dalam video pun ustadz syam menjelaskan bahwa menangis secara berlebihan yaitu apabila kita menyandarkan hidup kita kepada si mayit dan tidak bisa hidup tanpa si mayit serta tidak memiliki semangat dalam menjalani kehidupan, seakan kita sebagai manusia meremehkan kekuatan Allah SWT. Hal tersebut haram di dalam islam, sebab Nabi pun menangis ketika ditinggalkan oleh anak dan ibundanya dan kata Nabi "this is halal your tears is halal yang halal adalah ucapan, air mata halal yang haram adalah ucapan". Namun menurut Anisatun Muthi'ah ketika kita menangis tidak boleh sampai menyandarkan hidup kita kepada si mayit, sebab kepergian seseorang itu sudah ditetapkan Allah SWT. Bahkan dalam beberapa kejadian ketika kita tidak terima atas kematian seseorang ia terus- menerus terlarut dalam kesedihan sampai ia tidak memiliki semangat lagi untuk menjalani kehidupan dan mengabaikan segala hal yang seharusnya ia lakukan, termasuk segala aktivitas dan kehidupannya ditinggalkan dan yang ia lakukan sepanjang waktu hanyalah meratapi kematian seseorang yang disayangi dan tidak lagi memperhatikan kehidupan sekitarnya. Maka dari itu, jika kita ditimpa musibah seperti ditinggalkan oleh orang terdekat yang kita sayangi alangkah baiknya mendoakan dan menenangkan diri agar tidak bersedih secara berlebihan yaitu dengan mengenang kebaikan-kebaikan si mayit selama hidup dan menanamkan rasa ikhlas dalam diri agar hati selalu terlapangkan saat melihat orang yang kita sayang atau umat muslim meninggalkan kita lebih dulu. Jadi hal ini menjadi motivasi bagi yang masih hidup untuk melakukan hal baik kepada sesama manusia, dan saling menguatkan satu sama lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada di rumusan masalah. Maka kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) makna denotasi dalam konten video Ustadz Syam yaitu sebuah gambaran umum ketika beliau sedang menyampaikan dakwahnya dimanapun dan kapanpun. Makna konotasi pada konten video tersebut berupa sebuah mimik, gerak tubuh, intonasi suara, saling menghormati dan berinteraksi sosial ketika mengingatkan suatu kebaikan, serta memberikan semangat kepada sesama manusia dalam bentuk interaksi sosial lainnya. Sehingga membentuk sebuah mitos yang mengandung pesan-pesan dan nasihat, baik secara visual (gambar) maupun verbal (teks) yang berhubungan dengan moralitas. (2) pesan dakwah yang terkandung dalam konten video Ustadz Syam dengan judul "Analisis Pesan Dakwah 'Apa Benar Kita Tidak Boleh Menangisi Jenazah?' Pada Akun Tiktok @Syam_elmarusy" yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti terdapat pesan dakwah syariah. Pesan dakwah kategori syariah muamalah yang terkandung adalah bagaimana kita menerima sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dengan kita tidak menerka-nerka dan tidak melanggar sesuatu yang sudah dilarang oleh Islam.

Referensi

- Aripuddin, Dakwah Antarbudaya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Andani, Muhammad Rifqi, Menangisi Kematian Dalam Perspektif Hadits dan Psikologi (Studi Ma'anil Hadits), Jurnal Studi Hadits Nasional Aziz, Moh Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Barthes, Roland, Elemen-Elemen Semiologi (Yogyakarta: JALASUTRA, 2012) Barthes, Roland, Mitologi (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2004)
- Barthes, Roland, Petualangan Semiologi Roland Barthes (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Budiantoro, Wahyu, 2017. Dakwah di Era Digital. Komunika, Vol. 11 No. 02 Juli Desember. Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.
- Daklan, Abdul Aziz, Ensiklopedi Hukum Islam (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996).
- Febriana, Ayu, 2021. Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustadz Syam, di akun @syam_elmarusy. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol. 11 No. 02.
- Hidayatullah, Ahmad Fathan. 2016. Twitter Sebagai Media Dakwah. Teknoin, Vol. 22, No. 1 Maret. Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
- Jannati, Zhila. 2022. Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol. 6 No. 1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Masfufah, A'yun. 2019. Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Haddar. Jurnal dakwah, Vol. 20, No. 2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, 2017. Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. Jurnal ASPIKOM, Vol. 03 No. 03 Juli. Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations Universitas Garut.
- Sa'ad, Baharun, Istifa, Simulakra Bahasa Agama Da'i Milenial di Media "Tiktok", (Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam, 2020)
- S Hidayat, M, Public Speaking dan Teknik Presentasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).